

Economic Update – Likuiditas Perekonomian Tumbuh 12,1% (yoy) pada Maret 2020

Pertumbuhan jumlah uang beredar mengalami kenaikan cukup signifikan pada bulan Maret 2020. Laporan Bank Indonesia (BI) menunjukkan likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) pada Maret 2020 mencapai IDR6.440,5 triliun atau tumbuh sebesar 12,1% (yoy). Realisasi pertumbuhan pada bulan Maret ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan Februari yang hanya 7,9% (yoy). Peningkatan pertumbuhan likuiditas perekonomian didorong oleh pertumbuhan seluruh komponen pembentuknya. Lebih detail lagi, uang beredar dalam arti sempit (M1) tercatat tumbuh 15,4% (yoy) menjadi IDR1.648,7 triliun, sedangkan uang kuasi dan surat berharga selain saham masing-masing tumbuh 10,8% (yoy) menjadi IDR4.763,6 triliun dan 44,6% (yoy) menjadi IDR28,2 triliun.

Peningkatan likuiditas perekonomian didorong oleh kenaikan aktiva luar negeri bersih dan aktiva dalam negeri bersih. Pada Maret 2020, aktiva luar negeri bersih tumbuh 13,9% (yoy) menjadi IDR1.671,0 triliun, lebih tinggi dari pertumbuhan Februari yang hanya 9,9% (yoy). Aktiva luar negeri bersih meningkat, hal ini dipengaruhi oleh penurunan porsi kepemilikan asing di SBN, yang sebagian dibeli oleh BI yang merupakan intervensi untuk menahan kenaikan volatilitas pergerakan imbal hasil SBN. Sama halnya dengan aktiva dalam negeri bersih bulan Maret 2020 yang tumbuh 11,4% (yoy) menjadi IDR4.769,5 triliun, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang tumbuh 7,2% (yoy). Hal ini sejalan dengan ekspansi operasi keuangan pemerintah serta akselerasi penyaluran kredit. Ekspansi operasi keuangan pemerintah terlihat dari peningkatan tagihan sistem moneter kepada pemerintah pusat dalam bentuk obligasi berdenominasi valuta asing (valas).

Pertumbuhan DPK dan kredit cenderung mengalami peningkatan, antara lain disebabkan oleh pelemahan nilai tukar Rupiah. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan bulan Maret 2020 tercatat meningkat 9,6% (yoy) menjadi IDR5.979,3 triliun, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang hanya 7,5% (yoy). Hal ini terutama didorong oleh peningkatan DPK valas sebesar 17,1% (yoy) akibat dari depresiasi Rupiah pada bulan Maret 2020. Di sisi lain, kredit perbankan pada Maret 2020 tumbuh 7,2% (yoy) menjadi IDR5.703,4 triliun, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 5,5% (yoy). Kredit ke debitur perorangan tumbuh lebih lambat menjadi 5,8% (yoy) dibandingkan 6,3% (yoy) pada bulan sebelumnya. Hal ini juga tercermin dari pertumbuhan kredit konsumsi yang tumbuh melambat dari 6,1% (yoy) pada Februari, menjadi hanya 5,4% (yoy) pada Maret.

Permintaan kredit dari dunia usaha masih tumbuh ditengah wabah COVID-19. Kredit Investasi (KI) pada Maret 2020 tercatat tumbuh 13,0% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan bulan sebelumnya yang sebesar 10,0% (yoy). Hal ini dapat mengindikasikan masih adanya permintaan kredit dari dunia usaha. Seluruh sektor tercatat mengalami pertumbuhan KI. Pertumbuhan KI tertinggi adalah di sektor pertambangan dan penggalian yang meningkat 6,5% (yoy) pada Maret 2020, setelah sebelumnya tercatat menurun 7,8% (yoy). Kami menilai berbagai kebijakan pemerintah akan mampu menjaga pertumbuhan dan kualitas kredit perbankan Indonesia ditengah wabah COVID-19. (abs)

Key Indicators

| Market Perception | 1-May-20 | 1 Week ago | 2019 |
|-------------------|----------|------------|--------|
| Indonesia CDS 5Y | 207.459 | 224.681 | 67.70 |
| Indonesia CDS 10Y | 292.285 | 303.125 | 131.99 |
| VIX Index | 37.19 | 33.53 | 13.78 |

| Forex | Last Price | Daily Changes | | Ytd |
|----------|------------|---------------|--------|--------|
| USD/IDR* | 14,882 | (↑) | -2.70% | 7.33% |
| EUR/USD | 1.0981 | (↑) | 0.24% | -2.08% |
| GBP/USD | 1.2506 | (↓) | -0.70% | -5.65% |
| USD/JPY | 106.91 | (↑) | -0.25% | -1.57% |
| AUD/USD | 0.6418 | (↓) | -1.44% | -8.55% |
| USD/SGD | 1.4155 | (↓) | 0.40% | 5.19% |
| USD/HKD | 7.752 | - | 0.00% | -0.51% |

| Money Market Rates | Ask Price (%) | Daily Changes | | Ytd |
|--------------------|---------------|---------------|--------|---------|
| JIBOR - 0/N* | 4.3 | (↑) | 0.002 | -56.09 |
| JIBOR - 3M* | 4.9 | - | 0.000 | -60.81 |
| JIBOR - 6M* | 5.1 | - | 0.000 | -55.60 |
| LIBOR - 3M | 0.5 | (↓) | -0.027 | -136.75 |
| LIBOR - 6M | 0.7 | (↓) | -0.061 | -119.91 |

| Interest Rate | | | |
|----------------|-------|------------------|-------|
| BI 7DRR Rate | 4.50% | Fed Funds Rate | 0.25% |
| JIBOR USD | 0.40% | ECB rate | 0.00% |
| US Treasury 5Y | 0.35% | US Treasury 10 Y | 0.61% |

| Global Economic Agenda | | | | |
|------------------------|-----------------------|-----------|----------|-------|
| | Indicator | Consensus | Previous | Date |
| US | Trade Balance | -\$44.2b | -\$39.9b | 5-May |
| US | Markit US Service PMI | 27 | 27 | 5-May |

| Commodity Prices | Last Price (USD) | Daily Changes | | Ytd |
|-----------------------|------------------|---------------|--------|---------|
| Crude Oil (ICE Brent) | 26.4/bbl | (↑) | 4.63% | -59.94% |
| Gold (Composite) | 1,700.4/oz | (↑) | 0.83% | 12.07% |
| Coal (Newcastle) | 51.3/ton | (↓) | -2.10% | -24.30% |
| Nickel (LME) | 11,955/ton | (↓) | -1.94% | -14.76% |
| Copper (LME) | 5,110/ton | (↓) | -1.51% | -17.23% |
| CPO (Malaysia FOB) | 489.1/ton | (↑) | 3.12% | -34.22% |
| Tin (LME) | 15,000/ton | (↓) | -1.30% | -12.66% |
| Rubber (TOCOM) | 1.3/kg | (↓) | -1.21% | -20.05% |
| Cocoa (ICE US) | 2,420/ton | (↓) | -0.49% | -4.72% |

| Indonesia Benchmark Govt Bond | | | | | |
|-------------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| FR0081* | Jun-25 | 6.38 | 7.21 | -26.20 | 83.00 |
| FR0082* | Sep-30 | 7.06 | 7.83 | -20.90 | 76.80 |
| FR0080* | Jun-35 | 7.46 | 8.06 | -1.70 | 60.10 |
| FR0083* | Apr-40 | 7.54 | 8.04 | -4.80 | 49.70 |

| Indonesia Govt Global Bond | | | | | |
|----------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| ROI 5 Y | Jan-22 | 3.70 | 2.56 | -1.60 | 31.40 |
| ROI 10 Y | Sep-29 | 3.40 | 3.35 | -4.40 | 49.20 |

Badan Pusat Statistik (BPS) memprediksi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke dalam negeri pada Maret 2020 turun hingga 60% (yoy). (Kontan, 4 Mei 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

*) Per 30 April 2020

Financial Market Review

Pasar saham global ditutup melemah cukup tajam karena kembali meningkatnya ketegangan hubungan dagang AS-Tiongkok. Dow Jones dan S&P500 ditutup melemah cukup signifikan pada perdagangan hari Jumat, masing-masing sebesar 2,6% dan 2,8% ke posisi 23.723,7 (-16,9% ytd) dan 2.830,7 (-12,4% ytd). Beberapa indeks di Eropa dan Asia tutup pada hari Jumat, sementara Nikkei melemah 2,8%. Pelemahan indeks bursa-bursa saham global dipicu oleh meningkatnya kembali ketegangan hubungan dagang antara AS-Tiongkok. Presiden AS Donald Trump mengancam akan menaikkan tarif kepada produk-produk impor dari Tiongkok karena menganggap negara tersebut bertanggung jawab terhadap Pandemi Covid-19 yang berdampak besar terhadap perekonomian AS.

IHSG ditutup menguat cukup signifikan pada perdagangan di akhir bulan April. IHSG (30/4) ditutup menguat cukup signifikan sebesar 3,3% ke posisi 4.716,4 (-25,1 ytd) sejalan dengan pergerakan indeks bursa-bursa saham global pada hari Kamis pekan lalu. Sementara itu imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun cukup signifikan sebanyak 19,8 bps menjadi 7,88%. Investor untuk pertama kalinya mencatatkan *net buy* di pasar saham Indonesia dalam beberapa waktu terakhir, sebesar IDR431,7 miliar, secara akumulasi, sepanjang bulan April 2020 ini terjadi *net sell* di pasar saham Indonesia sebesar IDR8,8 triliun, dan sepanjang tahun 2020 asing tercatat melakukan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR19,1 triliun. Sementara itu Data DJPPR per tanggal 29 April 2020 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR920,3 triliun. Sepanjang bulan April terjadi *net outflow* asing sebesar IDR6,2 triliun, sementara itu sepanjang tahun 2020, investor asing di pasar obligasi negara Indonesia telah mencatatkan *net outflow* sebesar IDR141,2 triliun.

Nilai tukar Rupiah pertama kalinya ditutup di bawah 15000 sejak pertengahan bulan Maret. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan hari terakhir di bulan April mengalami apresiasi cukup signifikan, sebesar 2,7% ke level 14.822, dan pertama kalinya ditutup di bawah level 15.000 sejak pertengahan bulan Maret 2020. Pada perdagangan di awal pekan ini, kami memperkirakan volatilitas pasar akan kembali meningkat karena terjadi pelemahan signifikan beberapa pasar saham global pada hari Jumat. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran 4.625-4.650 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval IDR14.780-15.084

| Currency/ Index/ Commodity | Status | Current Price | S-2 | S-1 | R-1 | R-2 | Analisa |
|----------------------------------|--------|---------------|--------|--------|--------|--------|--|
| USD/IDR | Sell | 14882 | 14602 | 14780 | 15084 | 15333 | Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70 |
| EUR/USD | Buy | 1.0981 | 1.0895 | 1.0938 | 1.1021 | 1.1061 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| GBP/USD | Buy | 1.2506 | 1.2412 | 1.2459 | 1.2577 | 1.2648 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal |
| USD/CHF | Sell | 0.9614 | 0.9544 | 0.9579 | 0.9619 | 0.9704 | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun |
| USD/JPY | Sell | 106.91 | 105.78 | 106.14 | 106.64 | 107.78 | Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D |
| USD/SGD | Buy | 1.4155 | 1.4068 | 1.4111 | 1.4183 | 1.4212 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal |
| AUD/USD | Buy | 0.6418 | 0.6345 | 0.6381 | 0.6483 | 0.6549 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| USD/CNH | Buy | 7.1349 | 7.0567 | 7.0958 | 7.1571 | 7.1793 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| IHSG | Sell | 4716 | 4625 | 4650 | 4715 | 4735 | Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70 |
| OIL | Buy | 26.44 | 24.57 | 25.51 | 27.63 | 28.81 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| GOLD | Sell | 1700 | 1657 | 1679 | 1714 | 1727 | Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun |

News Highlights

- **Penurunan laba bersih PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) pada 1Q20 berisiko berlanjut pada tahun ini.** Beberapa faktor penekan kinerja keuangan PGN tahun ini adalah kerugian akibat selisih kurs serta penurunan penyaluran gas akibat melemahnya aktivitas manufaktur di tengah pandemi Covid-19. PGAS membukukan pendapatan pada 1Q20 sebesar USD873,8 juta atau turun tipis 0,8% (yoy). Pendapatan tersebut berasal dari hasil penjualan gas sebesar USD693,4 juta, penjualan minyak dan gas USD76 juta, transmisi gas dan minyak USD70,4 juta, dan pendapatan usaha lainnya sebesar USD33,8 juta. (Bisnis Indonesia, 4 Mei 2020)
- **Tren kenaikan permintaan keramik saat bulan puasa terhalang pandemi Covid-19.** Permintaan pasar yang menyusut mengakibatkan produksi keramik nasional ikut menurun. Asosiasi Aneka Keramik Indonesia (Asaki) mengatakan permintaan keramik sudah menurun sejak 1Q20 akibat daya beli yang terus melemah serta adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan. Saat ini utilisasi kapasitas produksi keramik nasional hanya 40%. Dalam situasi normal, utilisasi kapasitas produksi keramik nasional dapat mencapai 65%-70% dengan kapasitas terpasang 550 juta meter persegi per tahun. (Kontan, 4 Mei 2020)
- **PT Adhi Karya Tbk (ADHI) menerapkan beberapa strategi untuk menopang pertumbuhan kinerja keuangan perseroan ditengah pandemi Covid-19.** ADHI menargetkan pendapatan sebesar IDR22,7 triliun dan laba bersih IDR704 miliar pada tahun ini. Hingga 1Q20, ADHI telah membukukan pendapatan sebesar IDR3,06 triliun atau naik 31,8% (yoy). Sementara laba bersih tercatat sebesar IDR14,55 miliar atau turun 80,73% (yoy). (Investor Daily, 4 Mei 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri